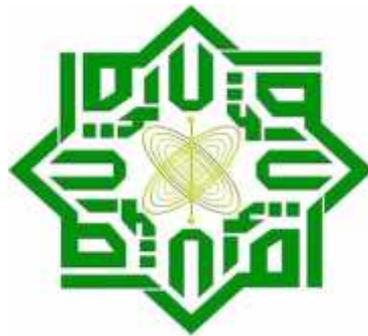


1430/PMI-D/SD-S1/2013

**PERAN PEMERINTAH DAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT
KOTA PEKANBARU DALAM MERAH PIALA ADIPURA
DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

NUR ALHIDAYATILLAH

10941008823

**PROGRAM S-1
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa iman dan Islam serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada masa yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat mempengaruhi manusia saat ini. Skripsi ini berjudul **Peran Pemerintah dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Kota Pekanbaru dalam Meraih Piala Adipura di Kota Pekanbaru.**

Dan dengan selesainya penelitian ini, tidak berlebihan rasanya penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Husaini dan Rosma) yang telah mendidik dan mengajarkan penulis untuk terus berjuang dan tidak boleh berputus asa dalam mencapai cita-cita. Saudara-saudara penulis yang terus menjadi inspirasi penulis, Melinda Reni, Ibni Satria, Aulia Fitrah, dan seluruh keluarga besar penulis.

Selanjutnya penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN SUSQA Riau beserta para pembantu Institut.

2. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau, sekaligus pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau.
4. Bapak Darusman, M.Ag selaku Pembantu Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau.
5. Ibu Dra. Silawati, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau.
6. Ibu Rosmita, M.Ag selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Aslati, M.Ag selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Ibu Yefni, M.Si yang telah banyak memberi arahan dan motivasi kepada penulis.
9. Bapak Firdaus El Hadi selaku Penasehat Akademik (PA) penulis.
10. Seluruh Dosen, Karyawan/wati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Perpustakaan UIN SUSKA dan Perpustakaan Fakultas yang telah membantu penulis dalam memberikan fasilitas berupa literatur dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Pegawai Dinas dan Kebersihan kota Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam memberikan dan mengumpulkan data.

13. Rekan-rekan PMI seperjuangan, khususnya untuk angkatan 2009 yang dari awal kita sama-sama berjuang untuk menatapkan hati dan memantapkan langkah untuk sama-sama meraih cita-cita.
14. Rekan-rekan kost, yang selalu memberikan inspirasi, tempat belajar dan selalu bersama penulis hingga saat ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis mohon semoga memberikan balasan atas bantuan yang telah Bapak/Ibu/Sdr/i berikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dengan ketulusan hati penulis harapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kebaikan karya ilmiah ini. Dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, April 2013

Wassalam

Penulis

NUR ALHIDAYATILLAH
10941008823

ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT KOTA PEKANBARU DALAM MERAIH PIALA ADIPURA DI KOTA PEKANBARU

Kebersihan kota Pekanbaru bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan kota Pekanbaru dalam memperoleh piala Adipura tentunya menjadi kebanggaan bagi pemerintah dan masyarakat secara umum. Tetapi berdasarkan gejala yang ada di lapangan, kebersihan kota Pekanbaru masih memprihatinkan, sampah berserakan di mana-mana, drainase yang dipenuhi rumput, tanah, sampah, sehingga air tidak mengalir, dan bau yang diakibatkan oleh tumpukan sampah di pinggir jalan atau lahan kosong yang sangat mengganggu pernafasan.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat dalam meraih Piala Adipura di kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah kota Pekanbaru bagian Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang berjumlah 68 orang, diambil 7 orang sebagai sampel dengan menggunakan teknik random sampling, dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru diambil 5 kecamatan dari 12 kecamatan yang ada dengan mengadakan observasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat dalam meraih Piala Adipura kota Pekanbaru. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan menulis tentang peran pemerintah yang sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi sebuah daerah, dan untuk mengetahui bagaimana masyarakat dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat pemerintah, sehingga masyarakat mau bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dan dianalisa dengan menggunakan Deskriptif Kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan kemudian data tersebut dianalisis, sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis maka diketahui bahwa pemerintah kota Pekanbaru dapat dikatakan berperan dalam meraih Piala Adipura kota Pekanbaru, ini ditandai dari kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, baik dalam upaya pengolahan sampah, penghijauan kota, dan dalam melibatkan semua instansi baik pemerintah maupun swasta untuk bekerja sama menciptakan kota yang hijau, indah teduh dan bersih. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kemauan masyarakat membayar uang retribusi sampah, mengikuti

kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, dan ikut dalam penghijauan kota. Menurut penulis masyarakat masih kurang berpartisipasi, hal ini ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dan kurangnya penghijauan disekitar rumah warga dan toko di kota Pekanbaru.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Permasalahan	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penulisan	24

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kota Pekanbaru.....	26
B. Letak Geografis	26
C. Visi kota Pekanbaru	27
D. Keadaan Penduduk.....	27

DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA

PEKANBARU

A. Gambaran umum dinas kebersihan dan pertamanan	29
B. Visi	29

C. Misi	29
D. Tugas dan fungsi	30
E. Jumlah pegawai.....	31
F. Gambaran pelayanan.....	33
G. Sarana dan prasarana.....	35

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Peran pemerintah dalam meraih piala Adipura kota Pekanbaru	39
B. Bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.....	49

BAB IV : ANALISA DATA

A. Peran pemerintah dalam meraih piala Adipura kota Pekanbaru	55
B. Bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Jumlah Penduduk kota Pekanbaru berdasarkan wilayah	28
2. Tabel II klasifikasi jumlah pegawai berdasarkan golongan	28
3. Tabel III klasifikasi jumlah pegawai berdasarkan pendidikan	29
4. Tabel IV petugas harian lepas	30
5. Tabel V daftar kendaraan dinas pada bidang kebersihan kota tahun 2011.....	35
6. Tabel VI armada yang di miliki dinas kebersihan dan pertamanan kota pekanbaru	36

DAFTAR LAMPIRAN

- REKOMENDASI PEMERINTAH PROVINSI RIAU BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Cut Nyak Dien II/2 Pekanbaru
- REKOMENDASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. HR. Soebrantas Km 15 Tampan Pekanbaru
- REKOMENDASI BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Cut Nyak Dien No. 3 Pekanbaru
- SURAT KETERANGAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA PEKANBARU
Jl. Datuk Setia Maharaja No 04 Pekanbaru
- Dokumentasi hasil observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan kota dewasa ini semakin hangat dibicarakan karena keterkaitannya dengan hampir segala aspek kehidupan manusia. Kota sering menjadi tumpuan harapan masyarakat sehingga mereka berduyun-duyun berebut kesempatan untuk bisa memperoleh penghidupan di kota. Kota juga merupakan pusat kegiatan-kegiatan kebudayaan, sosial, ekonomi, dan komunikasi.

Dengan adanya sistem komunikasi dan transportasi yang baik maka tidak heran kota merupakan jaringan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota itu sendiri. Maka dari itu kota yang letaknya strategis baik dari lalu lintas darat, laut maupun udara, akan berkembang dengan pesat.¹

Secara sosial kota juga dikenal sebagai gaya hidup (*way of life*), karena kehidupan perkotaan menunjukkan suatu cara hidup, berkenaan dengan pengetahuan tentang barang dan orang, serta sejumlah tata krama karena yang timbul dari lingkungan yang kosmopolitan. Orang kaya harus mampu hidup sesuai dengan lingkungan, hormat dan sopan serta mampu menahan suara hati. Mereka harus mampu belajar tentang bagaimana mengendalikan perbedaan dalam situasi yang berbeda-beda. Dengan demikian orang merupakan produk dari berbagai jenis lingkungan khusus yang berlatar belakang perkotaan.²

¹Hartono, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara 2008). h. 228-229

²Ibid. h. 99

Masyarakat kota apabila ditinjau dari pembagian kerja (*division of labor*) sudah sangat terspesialisasi. Begitu pula pada jenis profesi pekerjaan sudah sangat banyak macamnya. Antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lain sangat erat kaitannya, ada saling ketergantungan diantara mereka. Seperti seorang pegawai, pelajar, karyawan atau pekerja lainnya akan terganggu aktivitasnya apabila para sopir angkutan umum melakukan mogok kerja. Begitu pula para sopir dan pengguna kendaraan lainnya akan terganggu aktivitasnya apabila para penjual bensin dan bahan bakar lainnya melakukan mogok kerja.³

Menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Elly Setiadi dalam bukunya Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua, menyatakan bahwa ketergantungan ini disebabkan oleh perbedaan pekerjaan antara satu jenis pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, sehingga terjadi ketergantungan yang tinggi, dan inilah yang disebut dengan solidaritas organis (*organic solidarity*).⁴

Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan dewasa ini. Sebagaimana kota besar lainnya di Indonesia, kota Pekanbaru juga berusaha untuk terus melakukan pembangunan di segala bidang. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kota Pekanbaru untuk menunjang proses pembangunan yaitu dengan memperindah tata kota dan menjaga kebersihannya.

Tetapi untuk menciptakan kota yang indah, teduh, dan bersih bukanlah hal yang mudah, mengingat banyaknya penduduk yang bermukim di kota dan menghasilkan sampah yang tidak sedikit. Sehingga Kementerian Negara

³ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ke Dua*, (Jakarta : Kencana. 2010). h. 89-90

⁴ Ibid, h.90

Lingkungan Hidup mencanangkan program pemberian penghargaan Adipura bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan.

Program Adipura akan terlaksana dengan baik jika ditunjang dengan partisipasi dan kesadaran dari seluruh elemen masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan. Kerjasama yang baik antara Pemerintah Daerah, masyarakat dan instansi terkait sangat perlu dibina dan berkesinambungan.

Meraih piala Adipura adalah prestasi besar bagi seorang Kepala Daerah. Adipura dianggap prestise tersendiri bagi daerah itu sendiri. Adipura adalah salah satu lambang kesuksesan seorang Kepala Daerah. Oleh karena itu, para Kepala Daerah berlomba-lomba untuk memperebutkannya, dan membuat berbagai program dengan menghabiskan dana yang besar untuk menjadikan daerahnya bersih dan teduh. Terkadang program ini terkesan dipaksakan dan kurang mendapatkan dukungan masyarakat karena dianggap merugikan masyarakat kecil.⁵

Untuk menjaga kebersihan kota bukan hanya pemerintah dan dinas kebersihan saja yang melakukannya, tetapi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kota agar terbebas dari sampah. Sesuai dengan Perda No 4 Tahun 2000 bahwa sampah adalah salah satu sumber penyebab tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, maka penaggulangan sampah harus dilaksanakan secara sadar, terpadu dan terarah antara masing-masing individu masyarakat dan pemerintah.

⁵ [http:// Adipura Bukan Sekedar Piala « Akhmadfarhan's Blog, 26 Maret 2010](http://Adipura%20Bukan%20Sekedar%20Piala%20«%20Akhmadfarhan's%20Blog,%2026%20Maret%202010)

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kota Pekanbaru yang telah berhasil meraih delapan kali piala Adipura secara berturut-turut dari tahun 2004 hingga 2011, hal ini tentu membanggakan, tetapi berdasarkan kondisi kota Pekanbaru saat ini, masih terlihat berserakan di mana-mana, saluran air (drainase) yang banyak sampah dan ditumbuhi rumput, tumpukan sampah di pinggir-pinggir jalan dan di perumahan-perumahan yang mengakibatkan bau yang tidak enak, pedagang kaki lima yang berjualan di sembarang tempat dan banyak genangan air disaat hujan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini dengan judul : **Peran Pemerintah dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Kota Pekanbaru dalam Meraih Piala Adipura di Kota Pekanbaru**

A. Alasan Pemilihan Judul

- a. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut, karena pembahasannya sangat relevan dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Permasalahan ini sangat penting untuk diteliti dan diungkap karena penulis ingin mengetahui peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura Kota Pekanbaru.
- c. Lingkungan merupakan aspek luar yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena sejak dilahirkan manusia akan hidup dalam lingkungannya. Dan manusia sangat bergantung kepada lingkungannya. Namun seringkali

kepedulian terhadap lingkungan terabaikan, misalnya lingkungan yang terlihat kotor.

- d. Kebersihan dalam Islam merupakan wujud dari keimanan seseorang dan sangat penting untuk di perhatikan karena bersentuhan langsung dengan manusia sehingga akan mempengaruhi status kebersihan seseorang atau masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami skripsi, maka penulis sampaikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan, yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁶ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pemerintah yang mempunyai kekuasaan atau wewenang dalam menjalankan fungsinya sebagai pembuat kebijakan dan menggerakkan masyarakat kota Pekanbaru.

2. Pemerintah

Pemerintah adalah sekelompok orang yang menjalankan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, politik, di suatu wilayah.⁷ Pemerintah mempunyai tanggung jawab menjalankan pemerintahannya, berhak membuat

⁶Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Amani. 2002). h.304

⁷Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2002). h. 859

kebijakan dan mengambil keputusan tertentu yang dianggap sesuai untuk wilayahnya. Jadi pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintah yang ada di kota Pekanbaru.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah perihal ikut serta (berperan) dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup secara bersama-sama, dalam waktu yang cukup lama, mempunyai aturan yang jelas dan menghasilkan kebudayaan.⁸

Jadi yang dimaksud partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah bentuk keikutsertaan masyarakat dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru, yang diambil 5 Kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di kota Pekanbaru karena lokasi yang dinilai biasanya adalah kecamatan yang langsung berdekatan dengan Kota Pekanbaru, yaitu Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Payung Sekaki, dan Kecamatan Tampan.

4. Piala Adipura

Adipura adalah kota yang terbersih dan terindah.⁹ Piala Adipura adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada Kepala Daerah yang mampu menciptakan kota yang indah dan bersih.

⁸Rosmita, dkk, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Pekanbaru : Percetakan Pustaka Riau, 2011).
h.19

⁹Opcit. h. 8

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Apakah pemerintah dan masyarakat kota Pekanbaru berperan dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru?
- b. Bagaimana peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru?
- c. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, agar permasalahan yang penulis teliti lebih terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini tentang: Bagaimana peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru?

4. Tujuan dan Konsep Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih Adipura di kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan penelitian bagi penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru
- 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Kegunaan penelitian bagi pihak yang berkepentingan

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berhubungan langsung dengan kebersihan kota Pekanbaru.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi pemegang kekuasaan di kota Pekanbaru.

c. Kegunaan penelitian bagi kampus

Sebagai sumber informasi dan penambahan literatur bacaan bagi pihak kampus.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Sebagai dasar dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang dibahas pada bab pembahasan. Adapun penelitian ini dititik beratkan pada kajian peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.

a. Peran

Perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung aksi dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat sesuai dengan status sosial yang disandangnya. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga tidak menyalahi aturan yang dipercaya masyarakat setempat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Menurut Stogdill peran adalah perkiraan tentang perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, yang lebih dikaitkan dengan sifat-sifat pribadi individu itu dari pada dengan posisinya.¹⁰

Menurut Biddle, Thomas dan Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.¹¹

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada. 2006). h. 205

¹¹ Ibid. h. 224

Menurut Robertson peran adalah diambil langsung dari skenario-skenario yang ada terjadi seperti di teater. Dimana setiap individu yang berasal dari berbagai macam status sosialnya harus menjalankan peran di pentas sebagai seorang raja, maka ia harus bertingkah laku sebagai seorang bangsawan. Meskipun dikehidupan sebenarnya ia mungkin hanya berprofesi sebagai pelayan di restoran cepat saji.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu yang dapat dilihat dari bentuk tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya atau kedudukan yang ia sandang.

Peran sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab yaitu serangkaian hasil perbuatan yang diharapkan dari individu dalam melakukan perannya dalam suatu pekerjaan. Pemerintah sebagai penguasa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengayomi masyarakatnya, sehingga pemerintah harus mampu membaca dan mengkondisikan kota serta membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dan diharapkan mampu bertahan untuk masa yang akan datang.

Peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat sangat luas, karena pembangunan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tenaga terlatih, biaya, informasi, peralatan, partisipasi, kewenangan yang sah, dan sebagainya. Pemerintah dianggap sangat penting karena

¹² Hertina, *Sosiologi*, (Pekanbaru : Suska Press. 2011). h. 40

berperan menggali, menggerakkan, dan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut.¹³

Pemerintah menyatakan dirinya sebagai pelindung atau pengayom masyarakat yang ditandai dengan simbol Pohon Beringin, besar, rindang tetapi diam, burung-burung bebas bersarang di dahan dan rantingnya, manusia yang mengidap lemah, letih, lesu, lelah, dapat bernaung dengan aman dibawah naungannya.¹⁴

Baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah sama-sama mempunyai peran yang penting dalam menggerakkan masyarakat untuk mencintai lingkungan dan mengatasi masalah perkotaan secara bersama-sama.

b. Adipura

Program Adipura merupakan salah satu program dari Kementrian Lingkungan Hidup yang telah dilaksanakan sejak tahun 1986. Kemudian dengan adanya krisis pemerintahan pada tahun 1998 program Adipura ini sempat terhenti pelaksanaannya. Baru tanggal 5 Juni 2002, program ini dicanangkan kembali di Denpasar, Bali. Dan mulai tahun 2006/2007 semua Kota diwajibkan mengikuti penilaian Adipura.

Adipura adalah sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan Lingkungan Hidup perkotaan. Dalam program Adipura terdapat dua indikator pokok yaitu:

¹³Talidzu Ndraha. *Pembangunan Masyarakat*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) h. 111

¹⁴Ibid. h. 164

1. Kondisi fisik lingkungan perkotaan dalam hal kebersihan dan keteduhan kota
2. Pengelolaan lingkungan perkotaan (non-fisik), yang meliputi instruksi, manajemen, dan daya tanggap.¹⁵

Pelaksanaan Program Adipura mengacu kepada Visi Kementerian Lingkungan Hidup yaitu terwujudnya perbaikan kualitas fungsi lingkungan hidup melalui Kementerian Lingkungan Hidup sebagai institusi yang handal dan proaktif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui pemerintahan yang baik dibidang lingkungan (*good enviromental governance*) guna meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Tujuan dilaksanakan Program Adipura adalah untuk mendorong pemerintah daerah dan masyarakat dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan dengan membangun partisipasi aktif pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan.¹⁶

Sehingga dengan adanya program Adipura ini diharapkan kebersihan, keindahan, serta tata kota yang indah dapat dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan memelihara lingkungannya.

¹⁵ [Haris Fajar Afrianzt](#). Serba Serbi Program Adipura. Blogger.com. Kamis, 22 Desember 2011

¹⁶ <http://Kementerian.Lingkungan.Hidup.Siaran.Pres.Rapat.Koordinasi.Nasional.Program.Adipura.Htm>, 07 Oktober 2012

c. Program pemerintah kota Pekanbaru

Kota sebagai lokasi pemukiman manusia tidak lepas dari berbagai masalah baik masalah manusia yang ada didalamnya, atau keadaan fisik kota, maupun keadaan atau lokasi kota. Permasalahan kota diringkas sebagai berikut:

1. Masalah pencemaran dan sampah
2. Masalah pengangkutan dalam kota
3. Masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi dan cepat
4. Masalah pemukiman yang tidak layak
5. Masalah kemasyarakatan yang timbul dikalangan penduduknya seperti pengangguran, kemiskinan, kejahatan, dan hubungan antar kelompok etnis.¹⁷

Berkenaan dengan masalah diatas pemerintah kota Pekanbaru mengadakan gebrakan program 100 hari kerja yang mengutamakan lima program yaitu: Menyiapkan kesuksesan pelaksanaan PON ke XXVIII, mengatasi masalah sampah, mengatasi masalah banjir, meningkatkan pelayanan publik, dan yang terakhir meningkatkan infrastruktur.¹⁸

Walikota juga mengatakan dalam Riau POS.com, tentang penataan lingkungan kota asri, pembangunan drainase, sanitasi dan menciptakan ruang terbuka hijau.

Untuk mewujudkan program penanggulangan sampah pemerintah menggalakkan kegiatan gorong royong di kalangan pemerintahan sampai

¹⁷Elly Setiadi, dkk. *Pengantar sosiologi*. (Jakarta : Kencana. 2011). h. 854

¹⁸Riau Terkini, 5 Pogram Prioritas 100 Hari Firdaus-Ayat Cahyadi Kamis, 26 Januari 2012.15:30

ke tingkat kelurahan. Karena sesuai dengan Undang-Undang No 18 tahun 2008 bahwa: Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan.

Kemudian untuk mewujudkan kota yang bersih Ketua DPRD Kota Pekanbaru dan Walikota telah menandatangani Perda baru yang mengatur retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan yang telah diterapkan mulai dari tanggal 13 Agustus 2012. Dari kutipan Perda tersebut, diantaranya tercantum nominal retribusi yang harus dibayarkan ke Kas Daerah, misalnya, untuk sampah tempat hiburan dikenakan Rp750 ribu hingga Rp1 Juta, begitu juga dengan Rumah Sakit. Sementara untuk sampah perumahan dipungut berdasarkan lokasi yaitu mulai Rp5 ribu, Rp 10 ribu, dan Rp20 ribu, semua tergantung spesifikasinya, rumah mewah, rumah kategori sedang dan juga rumah sangat sederhana sekali.¹⁹

Untuk mendukung program Adipura pemerintah kota Pekanbaru juga meletakkan tempat sampah di jalan-jalan Pekanbaru, penambahan truk sampah, penanaman pohon, perawatan pohon, dan penataan taman kota.

d. Partisipasi masyarakat

Masalah di perkotaan akan terus terjadi karena dipengaruhi oleh penduduknya yang sangat padat untuk itu diperlukan adanya kesadaran

¹⁹ [Riau News» Lingkungan»Perda Retribusi Pelayanan Sampah Disahkan](#). 30 April 2012

penduduk akan masalah-masalah kota yang dilakukan melalui berbagai sarana komunikasi.²⁰

Permasalahan lingkungan perkotaan yang dihadapi Indonesia, secara umum meliputi tiga hal pokok, yaitu:

1. Kualitas lingkungan hidup yang cenderung menurun, masalah kebersihan (sampah), ruang terbuka hijau (RTH), serta pencemaran air dan udara.
2. Kapasitas aparatur pemerintah yang relatif kurang memadai dari masalah yang dihadapi.
3. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan relatif masih rendah.²¹

Masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan pasal 5 dan UU No 23 Tahun 1997, untuk itu semua masyarakat harus mau terlibat secara langsung dalam menjaga lingkungan atau dikenal dengan istilah berpartisipasi, yang diartikan sebagai bentuk interaksi sosial dari suatu kegiatan.²²

Partisipasi masyarakat akan efektif sekali jika menjalankan perannya dalam mengontrol pengelolaan lingkungan yang ada. Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup tentunya tidak akan terlepas dari peran masyarakat dimana setiap orang mempunyai hak yang sama atas

²⁰ N.Daldjoeni, *Seluk Beluk Masyarakat Kota* (Bandung:Percetakan Affect Alumni.1978). h. 122

²¹ <http://Kementerian.Lingkungan.Hidup-Siaran.Pres.Rapat.Koordinasi.Nasional.Program.Adipura.Htm> 07 Oktober 2012

²² Aca Sughandhy, dkk. *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007) h.108

kondisi lingkungan hidup yang layak dan baik karena lingkungan juga memiliki peran penting bagi individu atau masyarakat sebagai:

1. Alat untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu dan menjadi alat pergaulan sosial.
2. Tantangan bagi individu, dan individu akan berupaya untuk menundukkannya.
3. Sesuatu yang diikuti individu. Karena lingkungan yang beragam memberi rangsangan kepada individu untuk berpartisipasi dan ditiru apabila dianggap sesuai dengan dirinya.
4. Obyek penyesuaian diri bagi individu, bisa secara memanipulasi atau mengubah lingkungannya.²³

Partisipasi masyarakat diperlukan agar pemerintah tidak bertindak sendiri dalam mengatur tata ruang kota, pembangunan tempat-tempat tertentu, padahal masyarakat mempunyai hak atas semua itu. Dan masyarakat seringkali menjadi korban atas kebijaksanaan yang tanpa ada unsur masyarakat.

Agar masyarakat mau bergerak dalam menjaga lingkungan tidaklah mudah, memerlukan pengertian, kesadaran, dan penghayatan oleh masyarakat itu sendiri terhadap masalah-masalah yang mereka alami akibat dari lingkungan yang kotor, serta upaya pemecahannya. Untuk menjaga kebersihan lingkungan maka perlu diadakan pengorganisasian masyarakat,

²³Rusmin Tumanggor dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2010). h.163

yang nantinya akan mengkoordinir masyarakat untuk menjaga lingkungan yang kondusif.

Menurut Irwin Sander yang dikutip oleh Kodarni dalam buku Pengorganisasian dan Pengembangan masyarakat, pengorganisasian adalah usaha-usaha yang terorganisasi dari masyarakat untuk meningkatkan kondisi-kondisi kehidupan masyarakat dalam berpartisipasi, swadaya dan mengintegrasikan usaha-usaha swadaya itu ke dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan.²⁴

e. Konsep Islam tentang kebersihan

Islam adalah agama Rahmatallahil' alamin yang memberi keberkahan kepada seluruh alam. Sehingga mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk masalah kebersihan lingkungan.

Menurut Otto Soemarwoto lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.²⁵

Menurut Emil Salim lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah suatu tempat

²⁴ Kodarni, *Kompilasi dan Bahan Ajar Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat (COCD)*.h.18

²⁵ Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan Edisi Kedua*. (Jakarta : Erlangga. 2004). h. 4

²⁶ Ibid.h.4

yang kita tempati dengan segala unsur yang ada didalamnya dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Lingkungan dengan aneka ragam kekayaannya merupakan sumber inspirasi dan daya cipta untuk diolah menjadi kekayaan budaya bagi individu, yang dapat mempengaruhi seseorang, karena manusia hidup adalah manusia yang berfikir dan serba ingin tahu serta mencoba-coba terhadap segala yang tersedia di alam sekitarnya.²⁷

Islam memandang kebersihan sebagai hal yang sangat penting sehingga Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنْ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «الظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ. وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فِبَائِعِ نَفْسِهِ فَمَعْتَفَهَا أَوْ هَوَيْتَهَا.» (رواه مسلم)²⁸

Artinya: Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami, Aban telah menceritakan kepada kami, Yahya telah menceritakan kepada kami sesungguhnya zaid telah menceritakan bahwa Abu Sallam telah menceritakan: Dari Abi Malik Al-asy'ari, dia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Suci itu sebagian dari iman, (bacaan) alhamdulillah memenuhi timbangan, (bacaan) subhaanallaah dan alhamdulillah keduanya memenuhi ruang yang ada di antara langit dan bumi. Shalat itu adalah nur, shadaqah adalah pembela, sabar adalah cahaya, dan Al-Qur'an menjadi pembela kamu atau musuh kamu. Setiap manusia bekerja, lalu dia menjual dirinya,

²⁷Opcit. Rusmin Tumanggor, dkk, h.163-164

²⁸Abu Al Husain Muslim Bin Hajaj, Bin Muslim, Alqusairi annaisaburi, *Al Jami' Ashahih*, Bab Fadhl Alwudhu, No 223

kemudian pekerjaan itu dapat menyelamatkannya atau mencelakakannya”.(Kumpulan Soheh Muslim)

Dari hadist di atas kebersihan dianggap sebagai cerminan keimanan seseorang karena ia merupakan wujud dari pengamalan agama yang mantap. Karena itu umat Islam selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan baik secara zhahir ataupun bathin. Para ulama juga menempatkan kajian Islam tentang kebersihan di awal buku mereka yang biasanya dikenal dengan Bab Thaharah.

Dengan demikian jelas bahwa Islam merupakan agama yang sangat peduli terhadap kebersihan. Dan Graham Perkes dari University Hawai yang menekuni peran agama dalam mengamati krisis budaya masa kini, memfokuskan penelitiannya tentang hubungan kebudayaan manusia dengan alam lingkungannya. Dan ia menyatakan bahwa pandangan agama suatu kelompok masyarakat sangat mempengaruhi dalam menentukan sikap dan prilaku terhadap alam dan lingkungannya.²⁹

Islam telah mengajarkan umatnya untuk hidup bersih, mencintai, dan menjaga lingkungan. Jika semua umat Islam mampu mewujudkannya maka masalah lingkungan yang berkaitan dengan pencemaran, masalah sampah, dan lainnya akan mampu diatasi dengan mudah. Dan tentunya akan meringankan beban pemerintah. Karena ajaran kebersihan yang ada dalam Islam telah melekat dalam diri setiap pemeluknya.

²⁹Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama Cetakan IV* (Bandung : Mizan. 1999). h.158

2. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak, dan belum dapat diukur di lapangan.

Perlu kiranya melihat beberapa indikator yang dapat menunjukkan peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura kota Pekanbaru. Adapun indikator yang menunjukkan peran pemerintah dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Pemerintah menerapkan Peraturan Daerah tentang retribusi pelayanan sampah dan kebersihan
2. Pemerintah menyediakan tempat sampah di jalan-jalan strategis kota Pekanbaru
3. Pemerintah melakukan penambahan jumlah truk pengangkut sampah.
4. Pemerintah mengadakan kegiatan yang mendukung penghijauan kota, diantaranya penanaman pohon, perawatan pohon, dan penataan taman kota
5. Pemerintah melibatkan instansi terkait, swasta dan masyarakat dalam menanggulangi sampah

Adapun indikator yang menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Masyarakat membayar uang retribusi sampah setiap bulan
2. Masyarakat ikut dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan
3. Masyarakat membuang sampah ditempat yang telah disediakan pemerintah Pekanbaru
4. Masyarakat ikut dalam kegiatan penghijauan kota

G. Metode penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kota Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan, dan masyarakat kota Pekanbaru.

b) Objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di Kota Pekanbaru

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek dalam penelitian, mungkin manusia, benda, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap tingkah laku dan sebagainya. Adapun populasi dalam penelitian ini diambil dari pemerintah kota Pekanbaru, bagian Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang berjumlah 68 orang, dan bentuk partisipasi masyarakat dilihat dari masyarakat yang tinggal di kota Pekanbaru.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Karena keterbatasan kemampuan penulis untuk meneliti semua populasi yang ada diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 7 orang dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (10%),³⁰ dari jumlah populasi dengan teknik Random Sampling, dan bentuk partisipasi masyarakat dilihat berdasarkan lokasi yang berdekatan dengan kota Pekanbaru, diambil 5 Kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, yaitu Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Payung Sekaki, dan Kecamatan Tampan.

4. Sumber data Peneliti

Sumber data penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari obyek yang

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). h. 134

diteliti. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh langsung dari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar serta relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan sebagainya.³¹

Penulis menggunakan observasi karena mempunyai kelebihan diantaranya pencatatan bisa dilakukan disaat kejadian sedang berlangsung, pencatatan tidak tergantung kepada jawaban dari responden atau obyek yang diteliti. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam meraih piala Adipura kota Pekanbaru

- b. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara dilakukan kepada pegawai Dinas Kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Alfabeta:Bandung, 2011). h. 145

c. Dokumentasi adalah mengumpulkan data hasil dokumentasi atau berkas-berkas yang mendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi diperoleh peneliti dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru dan dari hasil observasi.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data bertujuan menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah memperoleh data yang berasal dari lapangan dan disusun secara sistematis, maka penulis akan menganalisa data tersebut, dalam hal ini penulis akan menganalisa dengan menggunakan teknik Deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan, kemudian data tersebut di analisis, sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.³²

H. Sistematika Penulisan

Adapun dalam sistematika penulisan ini, maka dibagi kedalam beberapa Bab, dan setiap Bab terdiri dari sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari : latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

³² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005). h. 92

penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Membahas mengenai sejarah berdirinya kota Pekanbaru, Letak Georafis kota Pekanbaru, Visi kota Pekanbaru, demografi, sejarah dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, Visi dan Misi, Tugas dan Fungsi, Jumlah Pegawai, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru

BAB III : PENYAJIAN DATA

Menguraikan tentang peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru

BAB IV : ANALISA DATA

Menguraikan tentang analisa data terhadap permasalahan yang ada di BAB III.

BAB V : PENUTUP

a. Kesimpulan

b. Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah kota Pekanbaru

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru adalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km² dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan, setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan yang menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dengan 58 Kelurahan/Desa. Dan sekarang menjadi 63 kelurahan/Desa.

B. Kondisi geografis

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota, Adapun batasnya adalah:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar

2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
3. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

C. Visi Kota Pekanbaru

Pernyataan visi yang dirumuskan oleh aparat penyelenggara pemerintah Kota Pekanbaru menuju tahun 2020 adalah "**Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa**".

D. Keadaan Penduduk

Sejak tahun 2010, Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang. Etnis Minangkabau merupakan masyarakat terbesar dengan jumlah sekitar 37,96% dari total penduduk kota. Mereka umumnya bekerja sebagai profesional dan pedagang.

Selain itu, etnis yang memiliki proporsi cukup besar adalah Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa. Perpindahan ibu kota Provinsi Riau dari Tanjungpinang ke Pekanbaru tahun 1959, menyebabkan Suku Melayu mendominasi struktur birokrasi pemerintahan kota, dan sejak tahun 2002 berkurang dengan berdirinya Provinsi Kepulauan Riau .

Masyarakat Jawa awalnya banyak didatangkan sebagai petani dan pekerja *romusha* dalam proyek pembangunan rel kereta api. Sementara masyarakat

Tionghoa dengan bakat dagang yang kuat menguasai perdagangan skala besar di Kota Pekanbaru. Kopi Kim Teng saat ini menjadi merek terkenal kopi asal Pekanbaru, yang dirintis oleh Kim Teng, seorang veteran pejuang Tionghoa masa kemerdekaan di Pekanbaru.

TABEL I

**Perbandingan Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk
Kota Pekanbaru Akhir Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah Penduduk
Tampan	59,81 Km ²	169.655
Bukit Raya	22,05 Km ²	91.914
Marpoyan Damai	29,74 Km ²	125.697
Payung sekaki	43,24 Km ²	86.584
Tenayan raya	171,27 Km ²	123.155
Lima Puluh	4,04 Km ²	41.33
Sail	3,26 Km ²	21.438
Pekanbaru Kota	2,26 Km ²	25.062
Sukajadi	3,76 Km ²	47.174
Senapelan	6,65 Km ²	36.434
Rumbai	128,85 Km ²	64.624
Rumbai pesisir	157,33 Km ²	64.698
Jumlah	632,26 Km ²	897.768

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Sensus Penduduk 2010, (BPS-Statistics of Pekanbaru City)

Jumlah luas wilayah yang terbesar di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Tenayan Raya yang memiliki luas wilayah sebesar 171,27 Km² dari luas Kota Pekanbaru, sedangkan untuk jumlah penduduk terbanyak di Kota Pekanbaru

paling banyak berada di Kecamatan Tampan sebanyak 169.655 orang dari total penduduk yang ada di Kota Pekanbaru.

DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN

KOTA PEKANBARU

A. Gambaran Umum Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Berdasarkan Peraturan Daerah kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas dilingkungan pemerintah kota Pekanbaru, maka dibentuklah Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru pada tahun 2001.

Tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru adalah membantu Walikota Pekanbaru dalam melaksanakan kewenangan otonomi dibidang persampahan, pertamanan, penghijauan, lampu penerangan dimulai dari penyapuan, pengangkutan, pemusnahan hingga pengelolaan sampah.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Pekanbaru.

B. Visi

Terwujudnya kota Pekanbaru sebagai kota terbersih, hijau, indah dan gemerlap menuju kota metropolitan yang madani.

C. Misi

1. Menjadikan kota Pekanbaru sebagai kota terbersih
2. Menjadikan kota Pekanbaru sebagai kota hijau
3. Kota Pekanbaru sebagai kota yang indah

4. Kota Pekanbaru sebagai kota yang gemerlap
5. Kota Pekanbaru sebagai madani
6. Kota Pekanbaru sebagai kota yang metropolitan

D. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah kota Pekanbaru Nomor 46 Tahun 2008 Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang peningkatan kebersihan, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah dan penataan pertamanan, penghijauan, lampu penerangan. Adapun tugasnya adalah:

1. Perumusan kebijakan teknis dalam bidang kebersihan dan pertamanan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kebersihan dan pertamanan
3. Perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengangkutan sampah dan tempat pembuangan akhir
4. Membina dan melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kebersihan dan pertamanan
5. Melakukukan pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang kebersihan dan pertamanan

Adapun fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru adalah:

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang kebersihan dan pertamanan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum

3. Penyusunan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi
4. Pembinaan dan pelaporan
5. Penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas

E. Jumlah pegawai

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengendalian kebersihan di Kota Pekanbaru. Para pegawai merupakan pokok yang utama dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang telah diembannya. Jumlah pegawai negeri sipil di Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru tahun 2012 sebanyak 68 orang, dan dapat diklasifikasinya berdasarkan golongan sebagai berikut:

TABEL II

Klasifikasi jumlah pegawai berdasarkan golongan

Golongan IV	Golongan III	Golongan II	Golongan I
3	34	29	2

Sumber data: Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru berada digolongan IV sebanyak 3 Orang, digolongan III sebanyak 34 orang, dan digolongan II 29 orang dan paling sedikit digolongan I yaitu sebanyak 2 orang.

TABEL III

Klasifikasi jumlah pegawai berdasarkan pendidikan

Pendidikan	S2	SI	D3	SMA	SMP	SD
Jumlah	4	23	7	32	2	-

Sumber data: Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pegawai yang lulus S2 ada 4 orang, lulusan S1 23 orang, lulusan D3 7 orang, lulusan SMA 32 orang, dan lulusan SMP sebanyak 2 orang

Selain dari pegawai yang mengurus urusan pemerintahan dikantor, Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru juga mempunyai Petugas Lepas Harian (PLH), yang langsung bekerja dilapangan setiap harinya. Adapun jumlah petugas PLH dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL IV

Petugas Lepas Harian (PLH)

No	Bidang	Jumlah
1	Sekretariat	24
2	Bidang Kebersihan Kota	381
3	Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan	203
4	Bidang Sarana dan Prasarana	10
5	Bidang Pembinaan Masyarakat	4

Total	622
-------	-----

Sumber data: Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dilihat ada 622 orang PHL Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru yang terbagi kepada bagian kesekretariatan sebanyak 24 orang, bidang kebersihan kota 381 orang, bidang pertamanan dan penerangan jalan sebanyak 203 orang, bidang sarana dan prasarana 10 orang dan bidang pembinaan masyarakat sebanyak 4 orang. Mereka yang bekerja setiap hari dilapangan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tersebar di wilayah kota Pekanbaru.

F. Gambaran Pelayanan

1. Urusan kebersihan

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 07 Tahun 2004 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan kebersihan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru memiliki tanggung jawab sebanyak 23 ruas jalan protokol, antara lain: Jalan Jendral Sudirman, Jalan Riau, Jalan Ahmad Yani, Jalan Diponegoro, Jalan Cut Nyak Dien I,II,III, Jalan Gajah Mada, Jalan Patimura, Jalan Kartini, Jalan Hangtuah, Lingkungan Rumah Sakit Umum, Jalan Ir. Juanda, Jalan Sam Ratulangi, Jalan Prof Mohd Yamin, Jalan Hos Cokromonoto, Jalan Imam Bonjol, Jalan Imam Munandar, Jalan Arifin Ahmad, Jalan Soekarno Hatta, Jalan Soebrantas, Jalan S.M. Yamin.

2. Urusan pertamanan dan penghijauan

Taman perkotaan merupakan lahan terbuka hijau (RTH) yang berfungsi sebagai sebagai penyerap air dan mereduksi banjir. Dalam penataan keindahan kota, kota pekanbaru memiliki 1 hutan kota, 9 taman kota, dan 11 taman median. RTH diisi oleh tanaman, yang berguna memberi mamfaat baik secara langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut, yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan.

Adapun untuk menambah keindahan kota pada malam hari maka dipasang ornamen/lampu hias di beberapa titik ruas jalan protokol seperti Jl.Jendral Sudirman, Jl.Diponegoro dan lainnya. Meskipun masih banyak wilayah kota Pekanbaru yang perlu dipasang lampu hias di beberapa ruas jalan untuk memperindah wajah kota pada malam hari, dan ini akan terus diusahakan. Dan juga perlu diadakan peremajaan untuk beberapa titik lampu hias yang ada.

3. Urusan pembinaan masyarakat

Untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam hal pengelolaan sampah maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru bidang pembinaan masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi kepada lembaga pendidikan dan masyarakat dengan memberikan bimbingan teknis dan pemahaman konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau mengurangi, memanfaatkan kembali dan mendaur ulang sampah, yang bertujuan sebagai sarana pembelajaran untuk diaplikasikan dilingkungan pemukiman.

Sampai dengan tahun 2011 sudah ada empat kecamatan yang menerapkannya yaitu Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Marpoyan Damai.

G. Sarana Prasarana

Fasilitas atau sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam melakukan proses kegiatan baik alat-alat utama dalam melakukan kegiatan maupun peralatan pembantu yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru juga memerlukan fasilitas yang lengkap guna menjalankan tugas-tugas pemerintahan agar tercapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lancar.

TABEL V

Daftar Kendaraan Dinas pada Bidang Kebersihan Kota Tahun 2011

NO	JENIS MOBIL	JUMLAH	YANG MEMAKAI	
1	1	Kijang Super Kf / Toyota	1	Kepala Bidang Kebersihan
	2	Kijang Pick-Up / Toyota	1	Kasi Penampungan Sampah
	3	Phanther Pick-Up	1	Kasi Kebersihan Lingkunga
	4	Kijang Pick-Up / Toyota	1	Kasi Pengelolaan dan Pemamfaatan Sampah
2	1	HONDA MCB 97 Cc	2	Pengawas Penyapuan Pengawas Penyapuan

	2	Honda Nf Supra X 125	2	Pengawas TPA Muara Fajar Pengawas Komposting
TOTAL			8	

Sumber data: Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas ada 8 kendaraan operasional bagi pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru untuk menjalankan proses pemerintahannya.

Adapun armada yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru dalam melaksanakan operasional sehari-hari dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL VI

Armada yang di miliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru

Bidang	Jenis/Type Armada								
	Pic up	Dump Truk	Fuso	Buldozer	Ex Cafator	Mobil tangga	Mobil kabel ditektor	Backi Ouder	Jumlah
Kebersihan	7	7	1	-	-	-	-	-	15
Penghijauan	3	2	-	-	-	-	-	-	5
Pertamanan	1	4	-	-	-	-	-	-	5
Penerangan	-	-	-	-	-	3	1	-	4
Binmas	1	-	-	-	-	-	-	-	1
TPA	-	-	-	5	2	-	-	1	8

TOTAL	1								
	2	13	1	5	2	3	1	1	38

Sumber data: Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas ada 38 armada yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru, yang dibagi untuk bagian kebersihan 15 unit, bagian penghijauan 5 unit, bagian pertamanan 5 unit, bagian penerangan 4 unit, bagian binmas 1 unit, dan untuk bagian TPA 8 unit. Ini terasa sedikit mengingat luasnya wilayah kota Pekanbaru dan banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh petugas lepas harian Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Data yang penulis sajikan dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Bagaimana peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data wawancara penulis lakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden penelitian yaitu pemerintah kota Pekanbaru diambil dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru sebanyak 7 orang, dokumentasi diambil dari data-data dan arsip dari Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru. Sedangkan observasi penulis gunakan untuk memperoleh data dari lapangan dengan melihat secara langsung tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi penulis gunakan dengan tujuan agar dapat mencari jawaban dari permasalahan yang penulis teliti yaitu Bagaimana peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis sajikan dalam bentuk kata-kata dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan disebuah wilayah mempunyai peran dalam membuat kebijakan-kebijakan dan melaksanakannya, karena ini yang nanti akan menentukan kesuksesannya sebagai seorang pemimpin. Dan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari pemegang kekuasaan dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin.

Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat adalah wujud keikutsertaan masyarakat dalam mendukung kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Dan data yang telah penulis peroleh di lapangan sebagai berikut:

A. Peran pemerintah dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru

Adapun peran pemerintah dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Pemerintah menerapkan Peraturan Daerah tentang retribusi pelayanan sampah dan kebersihan

Untuk mendukung terciptanya kota yang indah, bersih, teduh dan nyaman sebagai salah satu kategori yang menjadi perhatian untuk memperoleh Adipura, maka pemerintah kota Pekanbaru telah membuat Peraturan Daerah No 10 Tahun 2012 tentang pelayanan dan retribusi sampah sebagai ganti Peraturan Daerah No 04 Tahun 2000. Perda ini telah

berlaku mulai tanggal 13 Agustus tahun 2012, bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru maka dapat diketahui perda retribusi pelayanan sampah dan kebersihan telah diterapkan, tetapi untuk pengumutan biaya tidak dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru, karena tidak ada pengumutan biaya di Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang berhubungan dengan sampah dalam bentuk apapun, tetapi pemungutan dilakukan oleh pemerintah Kecamatan, atau pemerintah Kelurahan melalui RT/RW setempat, dan ada juga melalui swadaya masyarakat (masyarakat yang memiliki inisiatif untuk mengadakan retribusi ini, mencari mobil dan petugas pengangkut sampah) tetapi tetap memberikan laporan ke kecamatan. Adapun besar biaya dimulai dari 10.000 rupiah-15.000 rupiah per rumah. Tergantung kepada kategori masing-masing. Selain berpedoman kepada Perda, besar jumlah pungutan ini juga bisa disepakati, tergantung kepada kebijakan pemerintah setempat, karena setiap wilayah cara penerapannya berbeda-beda.³³

Jadi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru hanya bertugas untuk mengumpulkan sampah dan membawanya ke TPA Muara Fajar dan tidak ada mengambil uang retribusi dari manapun. Karena untuk dana kebersihan untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru telah disediakan oleh pemerintah kota Pekanbaru.

³³Syukri, Kasi Kebersihan Lingkungan, Wawancara, Tanggal 08 Maret 2013

Adapun aspirasi masyarakat kota Pekanbaru terhadap pemerintah dalam memberikan pelayanan sampah dan kebersihan adalah masyarakat menginginkan petugas kebersihan datang diwaktu yang telah ditentukan dan membawa semua sampah yang ada. Kemudian membuat Tempat Penampungan Sementara (TPS), jadi sampah tidak lagi menumpuk di rumah warga menjelang petugas datang.

Menurut Marwan pemerintah selalu mendengar aspirasi masyarakat, untuk jadwal pengambilan sampah telah ditetapkan jam 06.00-10.00 WIB, tetapi berhubungan dengan luasnya wilayah dan banyaknya sampah yang harus diambil inilah yang menyebabkan petugas tidak datang tepat waktu. Sedangkan untuk pengadaan TPS diakui masih kurang karena memang belum ada anggaran untuk itu.³⁴

2. Pemerintah menyediakan tempat sampah di jalan-jalan strategis kota Pekanbaru

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi sampah yaitu dengan pengadaan tempat sampah disejumlah jalan-jalan strategis kota Pekanbaru supaya sampah tidak berserakan di mana-mana karena akan mengotori kota dan menyusahkan petugas kebersihan untuk membersihkannya. Dan ini juga bertujuan untuk membiasakan masyarakat untuk hidup tertib dan tidak membuang sampah sembarangan.

Adapun tempat sampah yang ada di pinggir-pinggir jalan dan di tempat umum kota Pekanbaru tidak semuanya berasal dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru, tetapi ada dari pemerintah

³⁴Marwan, Bidang Kebersihan Kota, Wawancara, Tanggal 08 Maret 2013

kota, lembaga-lembaga, bahkan swadaya masyarakat yang berada di lokasi tersebut, semuanya tergantung kepada kebutuhan dan dimana lokasinya. Seperti tempat sampah disekitar Kantor Walikota Pekanbaru itu langsung diadakan oleh pemerintah disana.³⁵

Syukri juga mengatakan Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga menghimbau kepada setiap sekolah, kantor, tempat usaha dan sebagainya untuk menyediakan tempat sampah organik dan non organik karena untuk penilaian Adipura kali ini juga ditekankan pada cara pengolahan sampah yang dilakukan sekolah, kantor atau masyarakat, dengan pemisahan sampah organik dan non organik.

Tempat sampah organik dan non organik yang ada dipinggir jalan kota Pekanbaru diperoleh dari PT. Chevron Pasific yang disalurkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru. Tapi terkadang tempat sampah yang telah ada sering rusak dan ada yang hilang dari tempatnya seperti tempat sampah di gerbang Kampus UNRI yang sekarang tidak ada lagi.³⁶

3. Pemerintah melakukan penambahan jumlah truk pengangkut sampah.

Luasnya wilayah kota Pekanbaru membuat petugas kebersihan harus bekerja keras setiap harinya dengan menjelajahi kota. Berdasarkan informasi dari Asrizal armada operasional yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru saat ini hanya 38 unit, dan dibagi kepada 6 bidang dengan rincian, untuk bagian kebersihan 15 unit, bagian penghijauan 5

³⁵ Ibid

³⁶ Syukri, Kasi Kebersihan Lingkungan, Wawancara, Tanggal 08 Maret 2013

unit, bagian pertamanan 5 unit, bagian penerangan 4 unit, bagian binmas 1 unit, dan bagian TPA 8 unit.

Jumlah armada yang hanya 38 unit ini dianggap sedikit dan masih kurang mengingat banyaknya sampah dan luasnya wilayah kota Pekaenbaru. Oleh karena itu pemerintah kota Pekanbaru melakukan penambahan truk pengangkut sampah. Penambahan truk pengangkut sampah dilakukan untuk menambah jumlah truk yang sudah ada dan mengganti armada yang rata-rata berusia lebih dari 5 tahun dan kondisinya dianggap sudah memprihatinkan.³⁷

Adapun tujuan diadakannya penambahan ini adalah untuk memudahkan petugas lapangan harian dibidang kebersihan untuk mengangkut sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas yang bertugas menyapu dan mengumpulkan sampah dari berbagai lokasi yang tersebar di kota Pekanbaru, dan sampah yang telah terkumpul tersebut akan diangkut ke TPS (Tempat Pengumpulan Sementara).

Menurut Zulkhaimar sampah yang telah sampai di TPS dipisahkan terlebih dahulu berdasarkan jenisnya, karena ada sampah yang bisa dimanfaatkan kembali, seperti sisa bahan makanan dan sayuran yang bisa diolah untuk makanan ternak, atau sampah dari bahan plastik yang bisa didaur ulang atau dijadikan sebagai bahan dasar kerajinan. Kemudian ada sampah yang tidak boleh masuk ke TPA, seperti bekas bola lampu dan limbah rumah sakit.

³⁷Asrizal, Bidang Sarana dan Prasarana, Wawancara, Tanggal 07 Maret 2013

Kemudian setelah dipisahkan sampah yang tidak dimanfaatkan lagi akan diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Muara Fajar di Kecamatan Rumbai. TPA Muara fajar berada di Kelurahan Muara Fajar Rumbai dengan luas 8,6 Ha, sebelum tahun 2013 TPA Muara Fajar masih menggunakan sisitem Open Dumpling, tapi sekarang telah menggunakan Sanitary Landfil.³⁸

Sistem Open Dumping yaitu dengan membuang sampah pada suatu legokan atau cekungan tanpa menggunakan tanah sebagai penutup sampah, cara ini sudah tidak direkomendasi lagi oleh Pemerintah karena tidak memenuhi syarat teknis suatu TPA, Open dumping sangat berpotensi dalam mencemari lingkungan, baik itu dari pencemaran air tanah (oleh air sampah yang dapat menyerap kedalam tanah), lalat, bau serta binatang seperti tikus, kecoa, nyamuk dan sebagainya.

Adapun Sanitary landfill adalah sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun di TPA yang sudah disiapkan sebelumnya dan telah memenuhi syarat teknis, setelah ditimbun lalu dipadatkan dengan menggunakan alat berat seperti buldozer maupun track loader, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Kemudian dilapisi dengan sampah dan ditutup kembali dengan tanah, dan dilakukan terus menerus secara berlapis-lapis sesuai rencana yang telah ditetapkan.

4. Pemerintah mengadakan kegiatan yang mendukung penghijauan kota, diantaranya penanaman pohon, perawatan pohon, dan penataan taman kota.

³⁸Zulkhaimar, Seksi Penampungan Sampah, Wawancara Tanggal 19 Maret 2013

Untuk meraih Adipura, kota yang hijau dan teduh merupakan salah satu yang harus dipenuhi, untuk itu pemerintah kota Pekanbaru terus melakukan kegiatan penghijauan kota. Menurut Farida penghijauan kota dilakukan setiap hari oleh Petugas Lepas Harian (PLH) Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan, dengan kegiatan menanam, memangkas, merawat, membuat piringan, membersihkan rumput, menyiram, memupuk, dan membetulkan letak atau posisi tanaman yang tidak sesuai, karena selalu ada pohon yang tumbang, patah, bahkan hilang dari tempatnya.

Selain itu penghijauan kota juga yang dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, diantaranya kegiatan Kamis Menanam, dinamakan Kamis Menanam karena kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama yang biasanya diikuti oleh pegawai pemerintah kota, organisasi masyarakat, lembaga-lembaga yang peduli terhadap lingkungan, dan sebagainya.

Kemudian Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru juga melakukan penghijauan kota dengan memberikan pohon yang diminta masyarakat secara resmi melalui pemerintah setempat, melakukan kerjasama dengan lembaga yang peduli terhadap lingkungan dan ingin melakukan penghijauan, disini Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru akan memfasilitasi dengan menyediakan pohon yang diminta,

baik oleh masyarakat, lembaga, atau instansi yang ingin melakukan penghijauan.³⁹

Menurut Dimiyati untuk perawatan pohon dan penataan taman kota juga terus dilakukan. Perawatan pohon dilakukan karena selalu ada tanaman yang bermasalah di lapangan (tumbang, stress, mengalami pengrusakan, tumbuhan yang dipindah atau digeser dari tempatnya) maka perawatan dilakukan dengan membawa tanaman tersebut kelokasi pembibitan di Jl. OK.M Jamil Pekanbaru sebelum ditanam kembali kelapangan. Penataan taman kota selain untuk keindahan kota, juga sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi sebagai penyerap air dan mereduksi banjir, mengingat sekarang kurangnya lahan terbuka hijau karena telah dilapisi dengan semen yang menghambat masuknya air kedalam tanah.⁴⁰

Dalam penataan keindahan kota, RTH diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut, yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan. Perawatan taman kota sama seperti perawatan tanaman lainnya yaitu penanaman, pemupukan, pemangkasan, membuat piringan, membetulkan tempat berdirinya tanaman dan mengganti tanaman yang sudah tidak layak dan yang hilang dari tempatnya.⁴¹

Kemudian menurut Rice Maulana, selain penghijauan kota, bidang pertamanan dan penerangan jalan juga bertugas memasang ornamen lampu

³⁹Farida Iriyani, Seksi Pembibitan dan Penghijauan, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2013

⁴⁰Dimiyati, Bidang Pertamanan dan Ornamen, Wawancara 14 Maret 2013

⁴¹Ibid

hias di beberapa ruas jalan dan taman kota selain untuk penerangan, lampu hias ini juga bertujuan untuk memperindah wajah kota Pekanbaru di malam hari. Meskipun diakui masih banyak lokasi yang memerlukan penerangan, karena masih banyak jalan-jalan yang gelap di malam hari, dan lampu yang telah dipasang juga membutuhkan pemeliharaan karena sudah banyak yang rusak.⁴²

5. Pemerintah melibatkan instansi terkait, swasta dan masyarakat dalam menanggulangi sampah.

Agar terciptanya lingkungan yang bersih maka semua pihak mempunyai kewajiban yang sama untuk menjaga kebersihan lingkungan, Syukri mengatakan penilaian Adipura untuk tahun ini tidak hanya terhadap usaha pemerintah dalam menjaga keindahan dan kebersihan kota saja tetapi juga melihat keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungannya, atau dalam mengolah sampah yang mereka hasilkan.

Oleh karena itu pemerintah, masyarakat dan instansi terkait maupun swasta harus sama-sama mematuhi peraturan yang ada dan mendukung kebijakan yang telah di buat oleh pemerintah kota Pekanbaru.

Selain kegiatan diatas Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru bidang pembinaan masyarakat juga melakukan kegiatan sosialisasi kepada lembaga pendidikan dan masyarakat dengan memberikan bimbingan teknis dan pemahaman konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau mengurangi, memanfaatkan kembali dan mendaur ulang sampah, yang

⁴²Rice Maulana, Seksi Penerangan Jalan, Wawancara 14 Maret 2013

bertujuan sebagai sarana pembelajaran untuk diaplikasikan di lingkungan pemukiman.⁴³

Untuk membantu Dinas Kebersihan dan Pertamanan, masalah sampah di kota Pekanbaru juga dilakukan oleh dinas terkait seperti Dinas Pasar kota Pekanbaru yang bertanggung jawab untuk kebersihan pasar, Dinas Pekerjaan Umum kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan drainase di jalan-jalan protokol, Dinas Perhubungan kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan di terminal, Dinas Pendidikan kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan di sekolah, Badan Lingkungan Hidup kota Pekanbaru bertanggung jawab dalam pengawasan limbah, dan kecamatan yang ada di kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan dipemukiman atau perumahan warga.⁴⁴

Keterlibatan swasta dapat dilihat dari keterlibatan PT.Chevron Pasific yang menyumbangkan tempat sampah organik dan non organik kepada pemerintah kota Pekanbaru. Sedangkan keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari kemauan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan sosialisasi dan pembinaan tentang cara pemamfaatan sampah yang diadakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru, secara teknis dan pemahaman konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau mengurangi, memamfaatkan kembali dan mendaur ulang sampah, yang bertujuan sebagai

⁴³ Otfah Syahwani, Bidang Pembinaan Masyarakat, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2013

⁴⁴Ibid

sarana pembelajaran untuk diaplikasikan di lingkungan pemukiman. Ini adalah salah satu upaya pengurangan sampah dimulai dari sumbernya.⁴⁵

B. Bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru

Adapun Bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru sebagai berikut:

5. Masyarakat membayar uang retribusi sampah setiap bulan

Untuk mendapatkan pelayanan sampah maka masyarakat diharuskan membayar uang retribusi sampah sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di 5 kecamatan, masyarakat yang membayar retribusi sampah dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang setiap hari menggantung kantong plastik yang berisi sampah di pagar rumahnya atau meletakkannya di pinggir jalan depan rumahnya supaya memudahkan petugas untuk mengambilnya. Tapi terkadang disayangkan karena petugas kebersihan tidak datang setiap hari, hal ini dapat dilihat dari sampah yang digantung di pagar atau ditumpuk di pinggir jalan membuat pemandangan yang tidak enak.⁴⁶

Aisyah mengatakan, biasanya dia mengantar sampah ketempat yang biasa digunakan sebagai tempat penampungan sampah sementara di sekitar tempat tinggalnya menjelang petugas datang, dan petugas langsung mengambil di sana, tapi kadang dia membakar sampah sendiri, karena di

⁴⁵ Sudaryani, Seksi Penerangan Dan Penyuluhan, Tanggal 18 Maret 2013

⁴⁶ Observasi, Kec.Tampan, Kec. Pekanbaru Kota, Tanggal 08 Maret 2013

tempat tinggalnya tidak ada retribusi sampah. Sedangkan di tempat aisyah bekerja (Al-Azhar) di jalan Nangka mereka membayar retribusi sampah setiap bulannya sebesar Rp. 60.000, dengan menggunakan kartu bukti pembayaran.⁴⁷

Dian Fahrani mengatakan, setiap bulan membayar uang retribusi sampah kepada pemilik kontrakan, tetapi karena petugas kebersihan tidak datang setiap hari maka sampah tersebut kadang diantar ke Pasar Panam, kadang dibiarkan saja bertumpuk di depan rumah sampai petugas kebersihan datang.⁴⁸

6. Masyarakat ikut dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan

Kegiatan membersihkan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan di rumah masing-masing, seperti mengumpulkan sampah rumah tangga dan meletakkannya ditempat yang layak dan memudahkan petugas untuk mengangkutnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di 5 kecamatan maka diketahui, untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti saluran air di pemukiman warga, dikerjakan secara bergotong royong seperti di Jl. Buluh Cina yang diadakan oleh RT/RW setempat, atau bagi masyarakat yang tinggal di perumahan juga dilakukan berdasarkan komplek rumah, misalnya berdasarkan blok rumah, kegiatan ini biasanya dilakukan apabila saluran air banyak tanah, sampah atau rumput sehingga menghambat aliran air.

⁴⁷ Wawancara, Warga Sukajadi, Tanggal 21 Maret 2013

⁴⁸ Wawancara, Warga Buluh Cina, Tanggal 01 April 2013

Sedangkan untuk drainase di jalan-jalan protokol dibersihkan oleh Dinas Pekerjaan Umum yang bertanggung jawab untuk membersihkan saluran air atau drainase di jalan protokol kota Pekanbaru.⁴⁹ Untuk tahun ini kebersihan drainase atau saluran air baik di jalan protokol atau di pemukiman warga merupakan salah satu indikator penilaian dalam Adipura.

7. Masyarakat membuang sampah ditempat yang telah disediakan pemerintah kota Pekanbaru

Masyarakat harus bisa hidup secara tertib, dengan mematuhi peraturan yang ada, seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah No 10 Tahun 2012, tentang kewajiban masyarakat mengumpulkan sampah ditempat yang semestinya dan meletakkan ditempat yang mudah dijangkau sehingga memudahkan petugas kebersihan untuk mengambilnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di 5 kecamatan, maka diketahui masih banyak masyarakat kota Pekanbaru yang membuang sampah disembarang tempat, misalnya dapat dilihat banyaknya tumpukan sampah di pinggir jalan, di lahan kosong atau di pinggir sungai, seperti di Jl. Srikandi, Jl. Imam Munandar, Jl. Lembaga Pemasyarakatan, Jl. Jembatan Sail, Jl. Garuda Sakti, Jl. Soebrantas, hal ini mengakibatkan bau yang sangat mengganggu padahal di tempat-tempat tertentu telah ditulis larangan membuang sampah ditempat tersebut, selain dibuat resmi oleh pemerintah, ada juga tulisan dengan kata-kata yang tidak pantas, tapi masih banyak tumpukan sampah di sana yang menandakan banyaknya masyarakat yang

⁴⁹ Observasi, Kecamatan Tampan, Tanggal 23 Maret 2013

tidak mau memperhatikan kebersihan lingkungan, dan hal ini semakin menambah pekerjaan pemerintah dalam memberantas sampah.⁵⁰

Penulis juga mengamati petugas kebersihan sering tidak datang sesuai jadwal, karena jadwal pengambilan sampah dilakukan yaitu jam 6 sampai jam 8 WIB, kadang petugas kebersihan datang jam 10.00 WIB,⁵¹ malahan ada yang datang jam 13.45 WIB.⁵²

Menurut Usman, ketidakpastian datangnya petugas kebersihan, inilah yang memicu banyaknya sampah di pinggir jalan, atau membuat warga membuang sampah di lahan-lahan kosong karena apabila terus ditumpuk di depan rumah mengakibatkan bau yang tidak enak.⁵³

8. Masyarakat ikut dalam kegiatan penghijauan kota

Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat juga mempunyai andil yang besar dalam penghijauan kota. Kegiatan ini bisa dimulai masyarakat dengan menanam pohon pelindung, tanaman hias disekitar rumahnya masing-masing, dengan tujuan sebagai pelindung dan pembersih udara serta untuk keindahan.

Berdasarkan observasi penulis, salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam penghijauan kota adalah Kamis Menanam, seperti yang diikuti oleh masyarakat Kelurahan Delima RW 09 dengan Walikota Pekanbaru pada tanggal 10 Maret 2013, yang dihadiri oleh

⁵⁰Observasi, Kec.Tampan, Payung Sekaki, Sukajadi, Selasa Tanggal 12 Maret 2013

⁵¹ Observasi, Sukajadi. Kamis, 21 Maret 2013

⁵² Observasi, Rabu, Garuda Sakti, 10 April 2013

⁵³ Wawancara, Warga Pekanbaru Kota, 11 April 2013

Walikota, Kepala Dinas Pertanian, pegawai Kecamatan Tampan dan masyarakat kelurahan Delima, RW 09.⁵⁴

Adapun untuk penghijauan perumahan dan toko-toko di kota Pekanbaru masih banyak terlihat toko-toko yang tidak mempunyai pohon pelindung dan tanaman hias, ataualaupun ada hanya 1 atau 2 pohon, seperti toko di Jl. Nangka, Jl. Soebrantas.

Sedangkan penghijauan untuk perumahan masih kurang karena pihak developer biasanya hanya menanam pohon dibagian depan perumahan saja, sedangkan dibagian dalam tidak ditanami, sehingga terlihat sangat gersang, dan udaranya terasa panas, seperti di Perumahan Tripana, Perumahan Graha Perdana Lestari, Perumahan Villa Melati.⁵⁵

Menurut Dahlima, pohon pelindung dan tanaman hias baru ditanam apabila pemilik rumah telah menempati dan menginginkan adanya pelindung dan tanaman lainnya, karena dari pengelola perumahan tidak ada menanam pohon di rumah-rumah yang mereka bangun.⁵⁶

⁵⁴Observasi, Kelurahan Delima, 12 Maret 2013

⁵⁵Observasi, Kelurahan Simpang Baru, Tanggal 12 April 2013

⁵⁶Wawancara, Warga Perumahan Tripana, Tanggal 12 April 2013

BAB IV

ANALISA DATA

Pada Bab IV penulis akan menganalisa data-data yang telah disajikan pada Bab III. Sehingga penulis akan memperoleh jawaban tentang peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru. Adapun data ini penulis peroleh dari subjek peneliti yang ada di lapangan dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Penulis juga melakukan observasi untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat secara langsung di lapangan.

C. Peran pemerintah dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru

Adapun peran pemerintah dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru sebagai berikut:

6. Pemerintah menerapkan Peraturan Daerah tentang retribusi pelayanan sampah dan kebersihan

Penerapan perda ini merupakan salah satu usaha pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan berharap untuk memperoleh piala Adipura selanjutnya. Menurut analisa penulis pemerintah telah menerapkan Peraturan Daerah (Perda) No 10 Tahun 2012, tentang pelayanan dan retribusi sampah sebagai pengganti Perda No 04 Tahun 2000. Perda ini telah diberlakukan dari tanggal 13 Agustus tahun 2012, bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kota Pekanbaru.

Untuk pengumutannya dilakukan oleh pemerintah kecamatan atau kelurahan melalui RT atau RW setempat. Dan ada juga melalui swadaya masyarakat, jumlah retribusi yang harus dibayar masyarakat sebesar 10.000-15.000 rupiah per rumah, tergantung kepada kategorinya.

Tetapi menurut penulis ini belum dilaksanakan secara maksimal karena menurut Perda No 10 tahun 2012 semua sampah harus diangkut dari sumbernya, sedangkan di lapangan masih banyak sampah yang menumpuk di pinggir jalan atau di gantung didepan rumah warga hingga sore hari, hal ini menandakan bahwa pada hari itu petugas yang bertugas mengambil sampah tidak datang. Dan ini adalah salah satu pemicu banyaknya masyarakat yang akhirnya membuang sampah sembarangan seperti di pinggir jalan dan di lahan kosong.

7. Pemerintah menyediakan tempat sampah di jalan-jalan strategis kota Pekanbaru

Menurut analisa penulis, pengadaan tempat sampah yang ada di jalan-jalan strategis kota Pekanbaru sangat bagus karena akan meminimalisir sampah yang berserakan di jalan-jalan dan tempat umum kota Pekanbaru, seperti tempat sampah di trotoar, taman kota, di simpang-simpang jalan protokol.

Hal ini tentunya akan meringankan pekerjaan petugas bagian kebersihan. Tapi usaha ini hanya akan maksimal apabila masyarakat mau bekerjasama untuk tertib peraturan dan menjaga tempat sampah yang ada karena banyak tempat sampah yang telah disediakan rusak bahkan hilang dari tempatnya, hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat untuk hidup tertib masih kurang.

8. Pemerintah mengadakan penambahan jumlah truk pengangkut sampah

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan sangat penting, karena akan mempermudah dalam operasionalnya. Armada yang

dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru saat ini hanya memiliki 38 unit, yang dibagi kepada 6 bidang dengan rincian, untuk bagian kebersihan 15 unit, bagian penghijauan 5 unit, bagian pertamanan 5 unit, bagian penerangan 4 unit, bagian binmas 1 unit, dan bagian TPA 8 unit. Kendaraan operasional Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru banyak yang berusia lebih dari lima tahun sehingga perlu diadakan peremajaan karena kondisinya memprihatinkan.

Penulis menganalisa bahwa penambahan jumlah truk sampah sangat penting, untuk menambah jumlah armada yang telah ada, dan untuk mengganti armada yang sudah tua dan kondisinya sangat memprihatinkan, malahan terkadang pekerjaan petugas kebersihan terganggu karena kondisi truk sampah yang memprihatinkan sering mogok sehingga harus diperbaiki terlebih dahulu.

Untuk itu penambahan truk pengangkut sampah sangat diperlukan, karena apabila armada yang dipakai kondisinya baik maka akan melancarkan operasional pengangkutan sampah dari sumbernya ke TPS, dari TPS ke TPA Muara Fajar yang saat ini telah menggunakan sistem sanitary landfill.

9. Pemerintah mengadakan kegiatan yang mendukung penghijauan kota, diantaranya penanaman pohon, perawatan pohon, dan penataan taman kota.

Kegiatan penghijauan harian yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan seperti kegiatan menanam, memangkas, merawat, membuat piringan, membersihkan rumput, menyiram, memupuk, dan membetulkan letak atau posisi tanaman yang tidak sesuai karena selalu

ada pohon yang tumbang, patah, dan melakukan perawatan pada tumbuhan yang stress.

Dan penghijauan dalam bentuk lain dilakukan pemerintah yaitu dalam kegiatan Kamis Menanam dengan melibatkan peran serta masyarakat secara langsung, seperti di Kelurahan Delima, dan Kelurahan Rumbai. Kemudian pemerintah juga memberikan bibit tanaman yang diminta oleh lembaga, atau masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Menurut penulis kegiatan yang dilakukan pemerintah kota Pekanbaru melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan sudah tepat dan harus dipertahankan dan terus ditingkatkan, dengan tujuan penghijauan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk mencintai lingkungannya.

10. Pemerintah melibatkan instansi terkait, swasta dan masyarakat dalam menanggulangi sampah

Menurut penulis pemerintah kota Pekanbaru telah melibatkan instansi terkait dalam menanggulangi sampah di kota Pekanbaru, seperti Dinas Pasar kota Pekanbaru yang bertanggung jawab untuk kebersihan di pasar, Dinas Pekerjaan Umum kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan drainase di jalan-jalan protokol, Dinas Perhubungan kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan di terminal, Dinas Pendidikan kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan di sekolah, Badan Lingkungan Hidup kota Pekanbaru, dan kecamatan yang ada di kota Pekanbaru bertanggung jawab untuk kebersihan di pemukiman atau perumahan warga.

Adapun bentuk keterlibatan swasta dapat dilihat dari keterlibatan PT.Chevron Pasific yang menyumbangkan tempat sampah organik dan non organik kepada pemerintah kota Pekanbaru. Sedangkan keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari kemauan masyarakat mengikuti sosialisasi dan pemahaman konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau mengurangi, memanfaatkan kembali dan mendaur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Keterlibatan semua pihak menurut peneliti sangat penting karena semua instansi akan bekerjasama dalam membantu pemerintah dalam menanggulangi sampah di kota Pekanbaru.

D. Bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru

Adapun Bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru sebagai berikut:

9. Masyarakat membayar uang retribusi sampah setiap bulan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, salah satunya adalah masyarakat ikut menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Menurut analisa penulis sebagian besar masyarakat telah mendukung pemerintah dalam mengupayakan lingkungan bersih bebas dari sampah dengan membayar uang retribusi sampah setiap bulannya sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan pemerintah setempat.

Masyarakat yang membayar retribusi ditandai dengan kartu bukti pembayaran, yang nanti akan ditunjukkan kepada pegawai kelurahan apabila berurusan disana, apabila tidak ada maka tidak dilayani, tetapi ini tidak berlaku untuk semua kecamatan, tergantung kebijakan pemerintah

setempat. Dan masyarakat yang membayar retribusi biasanya menggantung atau menumpuk plastik yang berisi sampah di depan rumah warga setiap hari menjelang datangnya petugas kebersihan.

10. Masyarakat ikut dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat dilihat dari kemauan masyarakat untuk membersihkan lingkungannya. Menurut peneliti masyarakat telah ikut dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan seperti gotong royong membersihkan drainase dan badan jalan disekitar tempat tinggal mereka seperti di Jl. Buluh Cina yang biasanya dilakukan apabila saluran air dan badan jalan yang telah dipenuhi rumput, membersihkan tempat-tempat umum lainnya, seperti masjid dan lapangan bermain. Gotong royong ini biasanya diorganisir oleh RT atau RW setempat.

11. Masyarakat membuang sampah ditempat yang telah disediakan pemerintah

Salah satu penilaian Adipura tahun ini adalah partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut penulis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat, hal ini ditandai dengan tumpukan-tumpukan sampah dipinggir jalan dan di lahan kosong, sehingga mengakibatkan bau yang sangat mengganggu seperti di Jl. Srikandi, Jl. Imam Munandar, Jl. Lembaga Pemasarakatan, Jl. Jembatan Sail, Jl. Garuda Sakti, Jl. Soebrantas, padahal sudah ada peringatan larangan membuang sampah

ditempat tersebut. Tapi tetap saja ada tumpukan sampah yang semakin hari semakin banyak.

12. Masyarakat ikut dalam kegiatan penghijauan kota

Penghijauan kota Pekanbaru adalah tanggung jawab semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, Berdasarkan observasi yang penulis lakukan maka terlihat keterlibatan masyarakat dalam penghijauan dalam kegiatan Kamis Menanam di Kelurahan Delima RW 09, penghijauan di sekolah, dan di kantor-kantor.

Adapun untuk penghijauan di toko-toko dan perumahan masih kurang karena berdasarkan observasi penulis di Jalan Soebrantas dan Jalan Nangka masih banyak toko-toko yang tidak mempunyai pohon pelindung dan tanaman hias, begitu juga dengan perumahan, seperti Perumahan Tripana, Perumahan Graha Perdana Lestari, dan Perumahan Villa Mlati, sehingga udaranya terasa sangat panas dan terlihat gersang.

Jadi keikutsertaan masyarakat dalam penghijauan masih kurang, hal ini ditandai dengan masih sedikit toko-toko dan rumah warga yang mempunyai pohon pelindung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data dan analisis data yang telah penulis paparkan tentang peran pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat kota Pekanbaru dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah berperan dalam dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru, hal ini ditandai dengan penerapan perda retribusi sampah dan pelayanan kebersihan No 10 Tahun 2012, pemerintah melakukan penghijauan kota dan memberikan bantuan bibit kepada masyarakat, melakukan penambahan truk pengangkut sampah, dan melibatkan instansi terkait, swasta dan masyarakat dalam menanggulangi sampah.
2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru dapat dilihat dari kemauan masyarakat dalam membayar retribusi sampah, melakukan kegiatan gotong royong disekitar tempat tinggalnya, ikut dalam kegiatan penghijauan (Kamis Menanam), tetapi masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, hal ini menunjukkan masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam meraih piala Adipura di kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah bagian Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru dan dinas terkait untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam menjaga kebersihan dan terus melakukan penghijauan agar memperoleh piala Adipura berikutnya.
2. Pemerinta harus bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat sehingga tidak merugikan masyarakat.
3. Diharapkan kepada masyarakat kota Pekanbaru untuk mau berpartisipasi semaksimal mungkin untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan penghijauan dimulai dari tempat tinggal sendiri, dan mendukung kebijakan yang telah dibuat pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aca Sughandhy, dkk. *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, cet. IV. Bandung : Mizan. 1999
- Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ke Dua*, Jakarta : Kencana. 2010
- Elly Setiadi, dkk. *Pengantar sosiologi*. Jakarta : Kencana.2011
- Hartono, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara. 2008
- Hertina, *Sosiologi*. Pekanbaru : Suska Press. 2011
- Holil Sulaiman, *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial* Bandung. 1980
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip Ui Pres. 2007
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Amani. 2002
- Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*. Wicaksana. Semarang. 1992
- N.Daldjoeni, *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung : Percetakan Affset Alumni. 1978
- Rosmita,dkk , *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Pekanbaru : Percetakan Pustaka Riau. 2011
- Rusmin Tumanggor dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana. 2010
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta. : PT.Grafindo Persada. 2006
- Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan Edisi Kedua*, Jakarta : Erlangga. 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung. 2011
- Talidzu Ndraha. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta. 1990
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka. 2002
- Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Haris Fajar Afrianzt. *Serba Serbi Program Adipura*. Blogger.com. Kamis, 22 Desember 2011
- Akhmadfarhan's Blog, *Adipura Bukan Sekedar Piala* «, 26 Maret 2010
- Kementerian Lingkungan Hidup-Siaran Pres *Rapat Koordinasi Nasional Program Adipura*. Htm07 oktober 2012
- Riau Terkini, *5 Pogram Prioritas 100 Hari Firdaus-Ayat Cahyadi*. Kamis, 26 Januari 2012.15:30
- Riau News» Lingkungan» *Perda Retribusi Pelayanan Sampah disahkan*. 30 April 2012

OBSERVASI



Tumpukan sampah di jalan imam munandar



Tumpukan sampah di jalan Skrikandi



PLH bagian pengumpulan sampah sedang memisah-misahkan sampah di TPS



Tumpukan sampah di pinggir Sungai Sail



Dinas PU yang bertugas membersihkan drainase di jalan-jalan protokol



Suasana rapat setelah pemutaran video Adipura yang akan diajukan untuk penilaian tahap II



Toko di Jl. Soebrantas yang tidak mempunyai pohon pelindung dan tanaman hias



Perumahan Tripana



Perumahan graha lestari

